BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Prof. Dr. Sugiyono Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang berpola), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interprestasi terhadap data yang ditentukan di lapangan.[1]

Menurut Poerwandari penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain.[2] Di dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali data deskriptif selengkap mungkin yang berupa ucapan hasil wawancara nantinya, ataupun dari data-data tertulis lainnya yang mendukung terhadap kepentingan peneliti.

Penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam

---

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 7

[2] E. Ktisti Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian*, (Jakarta : Lembaga Pengembangan dan Pengukuran Psikologi, Fak. Psikologi UI, 1998), h. 34

penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal dan teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi social yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.[3]

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan memiliki peran sebagai pengamat penuh. Pihak perpustakaan mengetahui kehadiran penulis sebagai peneliti di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

C. Lokasi/*setting* Penelitian

Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah terletak di sebuah kecamatan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai tengah yaitu kecamatan Barabai yang beralamat di Jl. Bhakti Nomor 15 – Gedung Murakata Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan. Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah berada di tengah kota, yang letaknya berdekatan dengan kantor kedinasan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan Polres Hulu Sungai Tengah sehingga sangat mudah dijangkau. Adapun akses menuju ke lokasi penelitian sangat mudah dicari hanya berjarak kurang lebih 100 meter, dari Polres Hulu Sungai Tengah, 200 meter dari pendopo bupati Hulu Sungai Tengah. Gedung Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah terdiri dari 3 lantai, yakni di lantai pertama untuk layanan perpustakaan berupa koleksi buku umum yang dapat dipinjam, tersedia pula wifi yang menunjang

[3] Sugiyono, 7

kenyamanan pengunjung. Lantai kedua terdapat koleksi buku kitab kuning, ruangan kepala dinas, kesekretariatan dan bidang-bidang dinas perpustakaan. Lantai tiga merupakan depo arsip berisi arsip-arsip bernilai guna dan bernilai sejarah yang menjadi bukti akuntabilitas pemerintahan, sumber sejarah dan memori kolektif bangsa.

Adapun yang membuat penulis tertarik meneliti di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah karena perpustakaan ini merupakan satu-satunya perpustakaan umum yang sering digunakan oleh banyak kalangan masyarakat khususnya di wilayah kota Barabai. Pada saat bencana banjir menerpa kabupaten hulu sungai tengah dan Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah ikut terdampak serta mengalami kelumpuhan sehingga mengakibatkan banyak kerugian dan banyak koleksi yang tidak dapat dilayankan. Hal inilah yang membuat banyak pemustaka mengeluh akibat kesulitan mendapatkan bahan bacaan yang mereka perlukan dan tidak dapat menggunakan layanan perpustakaan seperti biasanya dalam beberapa waktu. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Penelitian dilakukan selama 2 bulan terhitung dari tanggal 26 September 2022 sampai dengan 26 November 2022. Dalam waktu 2 bulan, penulis melakukan wawancara pada minggu kedua dengan pustakawan sekaligus observasi tambahan dan melakukan dokumentasi di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Gambar 3. 1 Gedung Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Dalam penelitian ini informan berasal dari wawancara secara langsung yang disebut narasumber. Adapun yang menjadi narasumber dari penelitian ini yaitu kepala perpustakaan adan pustakawan di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Adapun untuk objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek yaitu pada Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah tentang kesiapsiagaan perpustakaan dalam menghadapi bencana.

E. Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari 2 macam, yaitu:

1. Data

Data penelitian adalah sejumlah fakta dan angka yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi. Data merupakan bahan mentah dari semua laporan yang diproduksi.[4] Data dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu:

a. Data Pokok

Data pokok pada penelitian ini tentang bagaimana kesiapsiagaan terhadap bencana banjir di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang berupa data gambaran mengenai perencanaan kesiapsiagaan perpustakaan terhadap bencana banjir yang ada di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

b. Data penunjang

Data penunjang merupakan data pendukung dari data pokok. Data penunjang dalam penelitian ini merupakan data yang berhubungan dengan gambaran umum lokasi penelitian, meliputi:

1) Sejarah singkat tentang berdirinya Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2) Visi dan misi Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
3) Tugas pokok dan fungsi Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
4) Tujuan dan sasaran Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
5) Struktur organisasi Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

[4] Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 171.

6) Koleksi Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

7) Keadaan Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah setelah terdampak banjir.

2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai Informan, yaitu Kepala perpustakaan, dan Pustakawan Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Dokumentasi berupa catatan atau bahan tertulis yang berhubungan dengan penelitian. Dan bahan referensi yang mendukung penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung.[5]

Hasil observasi yang saya dapatkan banyak koleksi yang kurang atau rusak sehingga tidak dapat dilayankan kepada pemustaka akibat dampak dari bencana banjir yang menimpa Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

[5] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 159.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung.[6] Jenis wawancara yang dilakukan pada penelitian kali ini yaitu wawancara tanya jawab secara langsung.

Menurut Rowley, wawancara merupakan teknik perolehan data yang dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Penjelasan dari Rowley diperkuat dengan penjelasan dari Winardi bahwa wawancara tidak terstruktur menyerupai percakapan biasa. Jenis wawancara lainnya sering dianggap sebagai percakapan terkontrol yang lebih berfokus pada kepentingan pewawancara. Hal ini dapat dipahami bahwa menggunakan salah satu teknik wawancara tersebut akan membantu penulis menemukan tujuan penelitiannya.[7] Data yang dicari melalui wawancara berupa data tentang kesiapsiagaan terhadap bencana banjir di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan

---

[6] Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 131.

[7] Yulia Khurriyati, Fajar Setiawan, dan Lilik Binti Mirnawati, "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Mi Muhammadiyah 5 Surabaya," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (24 Agustus 2022): 91–104, https://doi.org/10.30659/pendas.8.1.91-104.

harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan Sebagainya.[8] Dokumentasi dapat berupa catatan yang dapat ditulis, dilihat atau dibagikan dalam suatu penelitian yang dapat digunakan sebagai informasi tambahan dalam studi kasus. Pada penelitian ini dokumentasi yang diperlukan berupa sejarah, visi dan misi, data koleksi, struktur organisasi, tugas dan fungsi, tujuan dan sasaran, keanggotaan Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Matrik data, sumber data, dan teknik pengumpulan data

No.	Jenis data	Sumber data	Teknik pengumpulan data
1.	Kesiapsiagaan terhadap bencana banjir yang dipersiapkan Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang meliputi: pencegahan, tanggapan, reaksi, dan pemulihan.	Pustakawan dan Kepala Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah	Observasi dan wawancara
2.	Gambaran umum lokasi penelitian: a. Sejarah singkat bedirinya Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. b. Visi dan misi Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.	Sub Bagian Umum Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah	Observasi dan dokumentasi

[8] Rahmadi¸ *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 77.

	c. Tugas dan fungsi Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. d. Tujuan dan sasaran Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. e. Struktur organisasi Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. f. Koleksi Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.		

Tabel 3. 1 Matrik Data dan Sumber Data

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Ada beberapa teknik dan pengolahan data yang penulis gunakan, yaitu:

a. *Editing*, yaitu penulis mencatat kembali data yang telah terkumpul untuk mengetahui apakah semua data sudah lengkap dan dapat dipahami.

b. Klasifikasi, yaitu menyusun dan mengelompokkan data sesuai dengan jenis-jenis data yang diperlukan.

2. Analisis Data

Miles dan Huberman mengatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclution drawing/verification.*[9]

1. Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dan supaya pengumpulan tersebut sistematis dan mudah. Instrumen penelitian meerupakan sesuatu yang sangat penting dan strategi kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Dengan instrumen, akan diperoleh data yang merupakan bahan penting untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dan membuktikan hipotesis. Data yang dikumpulkan ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis.

2. *Data Reduction* (Reduksi data)

Jumlah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih kebutuhan, memfokuskan pada kebutuhan, dan mencari tema dan polanya. Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data, dan mencarinya sesuai kebutuhan.[10]

3. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan daat berupa

---

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 246.

[10] Sugiyono, 247.

penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alur dan sejenisnya. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan memungkinkan merencanakan perkerjaaan lebih lanjut berdasarkan yang telah dipahami tersebut.[11]

4. *Conclusion Drawing/verification* (Verifikasi data)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memvalidasi. Kesimpulan awal yang diajukan masih bersifat tentatif, dan akan berubah kecuali ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang ditarik pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditarik adalah kesimpulan yang kredibel. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa jadi dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungki juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian turun ke lapangan.[12]

H. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Tahap validitas yang digunakan penulis dalam pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan

[11] Sugiyono, 249.

[12] Sugiyono, 252.

untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Triangulasi dilakukan dalam uji validitas untuk mendapatkan hasil dari sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu macam triangulasi yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Data dikatakan absah apabila terdapat konsistensi atau kesesuaian antara informasi yang diberikan oleh informan satu dengan informan lainnya. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.